

Konsep dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah

Muhammad Khoirul Anam¹, Asmitiya Meilinda², Karina Atha Nabila³

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

muhammad.khoirul.anam@mhs.uingusdur.ac.id¹, asmitiya.meilinda@mhs.uingusdur.ac.id²,

karina.atha.nabila@mhs.uingusdur.ac.id³

Article Info

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords:

Akuntansi Syariah

Teori

Konsep

Abstract (Bahasa Inggris)

In the era of increasingly rapid globalization, the complexity of challenges in the economic field continues to increase, including in financial accounting. This study aims to explore the basic concepts and theories underlying Islamic financial accounting. By using qualitative research methods through a literature approach obtained from various reference source studies. The results of the study indicate that Islamic financial accounting, which is rooted in Islamic law, not only offers an alternative to the conventional financial system but also promises more ethical and fair financial practices. This system is based on the principles contained in the Qur'an and Hadith, which emphasize the importance of justice, transparency, and social welfare. In the Islamic financial system, financial transactions must be free from riba (interest), gharar (uncertainty), and maisir (speculation), and ensure justice and welfare for all parties involved. In Indonesia, as one of the countries with the largest Muslim population in the world, the application of Islamic financial accounting has received considerable attention. Through a deeper understanding of these basic principles, it is hoped that it can contribute to the development of a more effective and reliable Islamic accounting framework. This is important not only for Indonesia but also for the global community that continues to seek sustainable and ethical financial alternatives.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, kompleksitas tantangan di bidang ekonomi terus meningkat, termasuk dalam akuntansi keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan teori dasar yang mendasari akuntansi keuangan syariah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan kepustakaan yang diperoleh dari berbagai kajian sumber referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi keuangan syariah, yang berakar pada hukum Islam, tidak hanya menawarkan alternatif terhadap sistem keuangan konvensional tetapi juga menjanjikan praktik keuangan yang lebih etis dan adil. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Dalam sistem keuangan syariah, transaksi keuangan harus bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), serta memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Di Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, penerapan akuntansi keuangan syariah mendapatkan perhatian yang cukup besar. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka kerja akuntansi syariah yang lebih efektif dan dapat diandalkan. Hal ini penting tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi komunitas global yang terus mencari alternatif keuangan yang berkelanjutan dan etis.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, tantangan dalam dunia ekonomi semakin kompleks, termasuk di dalamnya adalah bidang akuntansi keuangan (Putri et al., 2023). Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara bisnis beroperasi, dimana transaksi lintas negara menjadi semakin umum dan hubungan ekonomi antar negara menjadi lebih terintegrasi. Hal ini menuntut adanya standar akuntansi yang dapat diterima secara internasional untuk memastikan transparansi dan konsistensi laporan keuangan. Tantangan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya perbedaan regulasi, kebijakan ekonomi, dan budaya bisnis di berbagai negara (Zeff, 2012).

Akuntansi keuangan menjadi landasan utama dalam mengelola informasi keuangan suatu entitas, baik dalam lingkup bisnis maupun institusi keuangan. Akuntansi memegang peranan penting dalam perekonomian karena dalam setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi (Usman et al., 2022). Akuntan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini, menguasai standar akuntansi internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS), serta memahami implikasi dari perkembangan teknologi seperti digitalisasi dan otomatisasi dalam proses akuntansi (Dewa et al., 2022).

Akuntansi keuangan syariah, yang berakar pada hukum Islam, tidak hanya menawarkan alternatif terhadap sistem keuangan konvensional tetapi juga menjanjikan praktik keuangan yang lebih etis dan adil. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Dalam sistem keuangan syariah, transaksi keuangan harus bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi) (Azizah & Darmawan, 2024). Sistem akuntansi keuangan syariah juga menekankan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Konsep ini mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Hal ini mendorong lahirnya konsep dan teori akuntansi keuangan syariah sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan akan penyelenggaraan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Di Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, penerapan akuntansi keuangan syariah mendapatkan perhatian yang cukup besar. Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan berbagai peraturan dan pedoman yang mendukung praktik keuangan syariah yang lebih terstruktur dan formal (OJK, 2021). Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep dan teori akuntansi syariah di kalangan praktisi dan akademisi, serta kurangnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang ini (Utami et al., 2023).

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan teori dasar yang mendasari akuntansi keuangan syariah. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka kerja akuntansi syariah yang lebih efektif dan dapat diandalkan. Hal ini penting tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi komunitas global yang terus mencari alternatif keuangan yang berkelanjutan dan etis.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Bogdan, 1982). Dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable-variabel penelitian. Penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu pendekatan kepustakaan yang diperoleh dari berbagai kajian sumber referensi seperti buku, jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif). Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

3. PEMBAHASAN

A. Terminologi Akuntansi

Menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu, dalam ukuran moneter, transaksi, kejadian- kejadian yang umumnya bersifat keuangan, termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Adapun Accounting Principles Board memberikan definisi akuntansi sebagai kegiatan yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang dan suatu badan ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam berbagai alternative (Sofyan, 2013).

Akuntansi dapat dijelaskan dalam berbagai sudut pandang, yaitu akuntansi sebagai sistem pencatatan (bookkeeping system), sistem informasi (information or reporting system), sistem ekonomi sosial (social and economic system), dan sistem pertanggungjawaban (reponsibility system) (Harahap, 2006).

B. Konsep Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah sangat penting untuk mendukung kegiatan yang dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah dan kita dapat mengetahui transaksi apa yang nantinya tidak mencerminkan syariah yang dilaporkan dalam akuntansi syariah (Wasilah, 2015).

Akuntansi merupakan domain muamalah dalam kajian Islam. Artinya, diserahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Akan tetapi, karena pentingnya permasalahan ini, Allah SWT. menyebutkan perihal muamalah dalam kitab suci Al-Quran, Al-Baqarah ayat 282. Penempatan ayat ini juga unik dan relevan dengan sifat akuntansi. Ia ditempatkan dalam surat al-baqarah sebagai lambang komoditas ekonomi (Muslim, 2020).

Hamka dalam tafsir Al-Azhar juz 3 tentang surat Al-Baqarah ayat 282 ini mengemukakan beberapa hal yang relevan dengan akuntansi, yaitu sebagai berikut.

"Perhatikanlah tujuan ayat! Yaitu kepada sekalian orang yang beriman kepada Allah untuk menuliskan utang piutang. Itulah orang- orang yang berbuat sesuatu karena Allah karena melaksanakan perintah Allah. Oleh sebab itu, tidaklah jika dengan alasan berbuat baik kepada kedua belah pihak, salah satu pihak berkata, "Tidak perlu dituliskan karena kita saling memercayai. Padahal, umur kedua belah pihak sama-sama di tangan Allah. Si Anu mati dalam berutang, dan orang yang memberi utang akan menagih pada ahli warisnya yang tinggal. Si waris bisa mengingkari utang itu karena tidak ada surat perjanjian."

Ia mengungkapkan secara jelas betapa wajibnya menuliskan semua transaksi yang dilakukan. Perintah inilah yang selalu diabaikan umat Islam sekarang ini. Bahkan, muncul anggapan bahwa menulis transaksi seperti ini menunjukkan kurangpercayaan satu sama lain, padahal ini merupakan perintah Allah SWT. kepada umatnya yang harus dipatuhi (Muslim, 2020).

Penggunaan sistem akuntansi jelas merupakan manifestasi dari pelaksanaan perintah pada ayat ini. Hal ini dikarenakan sistem akuntansi dapat menjaga agar aset yang dikelola terjaga akuntabilitasnya sehingga tidak ada yang dirugikan dan semua pihak yang berhak akan diberi sesuai dengan haknya. Untuk mencapai keadilan dalam pelaksanaan transaksi utang piutang dan dalam hubungan kerja sama antara berbagai pihak seperti dalam persekutuan, musyarakah, mudharabah, diperlukan sarana pencatatan yang tidak merugikan satu sama lain sebagaimana spirit ayat tersebut. Dari ushul fiqh disebutkan untuk mencapai sesuatu yang diwajibkan, sarana untuk mencapainya pun menjadi wajib. Mala yutimmul wajibu ila bihi fahua wajibun. Oleh karena itu, memelihara pencatatan, baik sebagai informasi, penyaksian, pertanggungjawaban, pemeliharaan hak, maupun keadilan, hukumnya wajib.

Islam dan hakikat akuntansi memiliki persamaan yang searah. Inilah bukti bahwa yang ingin dicapai oleh fungsi akuntansi diperlukan untuk menegakkan syiar islam dan dapat dinyatakan wajib karena merupakan perintah dan memberikan andil yang besar dalam penegakan keadilan, kejujuran, dan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Muslim, 2020).

Kesimpulannya, bahwa akuntansi syariah adalah suatu seni untuk: mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisa yang menggunakan prinsip syariah dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan kemaslahatan untuk semua aspek yang ada. Sistem pembukuan (akuntansi syariah) di praktikkan pemerintah Islam sejak zaman Khalifah Umar bin Khattab dengan istilah-istilah (Zaid, 2004), sebagai berikut:

1. Jaridah al-Kharaj, yaitu bentuk pembukuan untuk mencatat piutang pada individu atas zakat tanah, hasil pertanian, sewa hewan ternak yang belum dibayar dan cicilan yang telah dibayar.
2. Jaridah an-Nafaqat, yaitu bentuk pembukuan yang digunakan untuk mencatat segala pengeluaran negara.
3. Jaridah al-Mal, yaitu bentuk pembukuan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat.
4. Jaridah al-Musadareen, yaitu bentuk pembukuan untuk mencatat penerimaan denda atau sitaan dari individu yang tidak sesuai syariah, termasuk dari pejabat yang korupsi.

Dalam praktik akuntansi syariah yang dilakukan oleh entitas syariah dengan berbagai bentuk legalitas nama dari perbankan syariah, asuransi syariah, pengadaian syariah, reksadana syariah, koperasi syariah, leasing syariah, fintech syariah dan lain-lain (Darmadji & Fakhruddin, 2006). Semua lembaga tersebut memiliki keputusan untuk menerapkan dengan sepenuhnya atau hanya sebagian sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing lembaga atas laporan keuangannya.

Bentuk laporan keuangan yang sering kali diminta oleh The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) (Wasilah, 2015), meliputi:

1. Laporan perubahan posisi keuangan;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan saldo laba;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan perubahan investasi yang dibatasi dan ekuivalen;
6. Laporan sumber dan pengguna dana zakat serta dana sumbangan; dan
7. Laporan sumber dan pengguna dana qardhul hasan.

Sedangkan laporan keuangan entitas syariah (PSAK No. 101 Revisi 2014), komponen yang harus dimiliki dalam laporan keuangan entitas syariah (Wasilah, 2015), meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode;
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama periode catatan atas laporan keuangan;
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif; yang disajikan ketika entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif;
8. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan
9. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif (Latifah et al., 2022).

C. Pemikiran Teori dan Konsep Akuntansi Islam

Gambling dan Karim (Harahap, 1992) menyatakan, karena Islam memiliki syariah yang dipatuhi semua umatnya, wajarlah bahwa masyarakatnya memiliki lembaga keuangan dan akuntansinya yang disahkan melalui pembuktian sendiri sesuai dengan landasan agama.

Toshikabu Hayashi (1989) dalam tesisnya yang berjudul *On Islamic Accounting*, membahas dan mengakui keberadaan akuntansi Islam. Menurutnya, akuntansi Barat memiliki sifat yang berpedoman pada filsafat kapitalisme. Sifat-sifat akuntansi Barat ini kehilangan arah apabila dihubungkan dengan aspek etika dan sosial dan bebas nilai. Adapun dalam akuntansi Islam terdapat meta rule yang berada di luar konsep akuntansi yang harus dipatuhinya, yaitu hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia.

Menurutnya, akuntansi Islam sesuai dengan kecenderungan manusia yang menuntut agar perusahaan juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial. Konsep akuntansi telah ada dalam sejarah Islam yang sangat berbeda dengan konsep konvensional sekarang. Ia menerjemahkan akuntansi sebagai "muhasabah". Kemudian, ia menjelaskan bahwa dalam konsep Islam terdapat pertanggungjawaban di akhirat, yaitu setiap orang akan mempertanggungjawabkan tindakannya di hadapan Allah SWT. dan Allah SWT. memiliki akuntan (Rakib dan Atid) yang mencatat semua tindakan manusia, bukan hanya bidang ekonomi, melainkan juga bidang sosial dalam pelaksanaan hukum syariah lainnya (Muslim, 2020).

Muhammad Akram Khan (Harahap, 1992) merumuskan sifat akuntansi Islam sebagai berikut.

1. Penentuan laba rugi yang tepat
Walaupun penentuan laba rugi bersifat subjektif dan bergantung pada nilai, prinsip kehati-hatian harus diutamakan agar tercapai hasil yang bijaksana (atau dalam Islam sesuai dengan syariat) dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dilindungi.
2. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan
Sistem akuntansi memiliki peran yang vital dalam menjaga kepatuhan terhadap standar hukum dan sejarah. Melalui penggunaan sistem yang baik, sebuah organisasi dapat memastikan bahwa kegiatan akuntansi mereka sesuai dengan regulasi yang berlaku dan prinsip-prinsip historis yang telah terbukti. Dengan adanya standar yang ditetapkan, sistem akuntansi memberikan kerangka kerja yang jelas bagi manajemen untuk mengikuti prinsip-prinsip kebijaksanaan yang baik dalam menjalankan operasi bisnisnya. Dengan demikian, sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

merekam transaksi keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang penting untuk memastikan integritas dan kepatuhan organisasi terhadap aturan hukum dan nilai-nilai sejarah yang diakui.

3. Ketaatan pada hukum syariah

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh sebuah unit ekonomi harus dinilai dengan cermat untuk menentukan kehalalannya atau keharamannya. Hal ini penting karena kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika merupakan bagian integral dari operasi bisnis yang bertanggung jawab. Meskipun faktor ekonomi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, namun seharusnya bukan menjadi satu-satunya alasan untuk menentukan kelangsungan suatu perusahaan. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan moral, selain hanya memperhatikan keuntungan finansial semata. Dengan demikian, sebuah perusahaan harus beroperasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

4. Keterikatan pada keadilan

Kehadiran prinsip-prinsip syariah dalam konteks akuntansi menegaskan pentingnya penerapan keadilan dalam seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan oleh para akuntan tidak hanya sebatas pelaporan, tetapi juga berperan dalam mencegah terjadinya kegiatan atau keputusan yang dapat memperburuk ketidakadilan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, informasi akuntansi memiliki peran yang strategis dalam memastikan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau individu tidak merugikan pihak lain atau menambah ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan keadilan sosial. Ini mencakup pengawasan terhadap praktik-praktik yang merugikan atau memperkaya pihak tertentu secara tidak adil, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan transparansi dan akurasi yang dapat menjadi dasar bagi keputusan yang berkeadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, informasi akuntansi bukan hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Melaporkan dengan baik

Perusahaan memiliki tanggung jawab yang luas terhadap masyarakat secara keseluruhan, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan moral. Dalam konteks ekonomi Islam, nilai-nilai sosial dan ekonomi yang dijunjung tinggi harus menjadi pedoman dalam semua kegiatan perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa keputusan bisnis harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat serta memastikan keadilan dan keberlanjutan ekonomi. Informasi akuntansi memegang peran krusial dalam mewujudkan hal ini dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam. Dengan demikian, informasi akuntansi tidak hanya menjadi alat untuk merekam transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika dalam menjalankan operasinya. Ini mencakup melaporkan secara jelas dan transparan tentang bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, serta memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

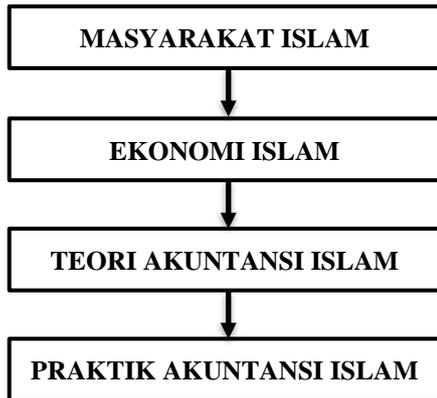
6. Perubahan dalam praktik akuntansi

Peranan akuntansi dalam kerangka Islam menuntut adaptasi yang cepat terhadap perubahan dalam praktik akuntansi saat ini. Dalam konteks ini, akuntansi harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyusun saran-saran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup pembaharuan dalam prosedur, standar, dan praktik akuntansi untuk mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam Islam. Selain itu, akuntansi juga perlu memperhatikan perkembangan dalam ekonomi dan bisnis yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam. Dengan demikian, adaptasi yang cepat dan responsif terhadap perubahan tersebut merupakan kunci dalam memastikan bahwa akuntansi terus relevan dan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan-tujuan ekonomi dan sosial dalam kerangka Islam (Muslim, 2020).

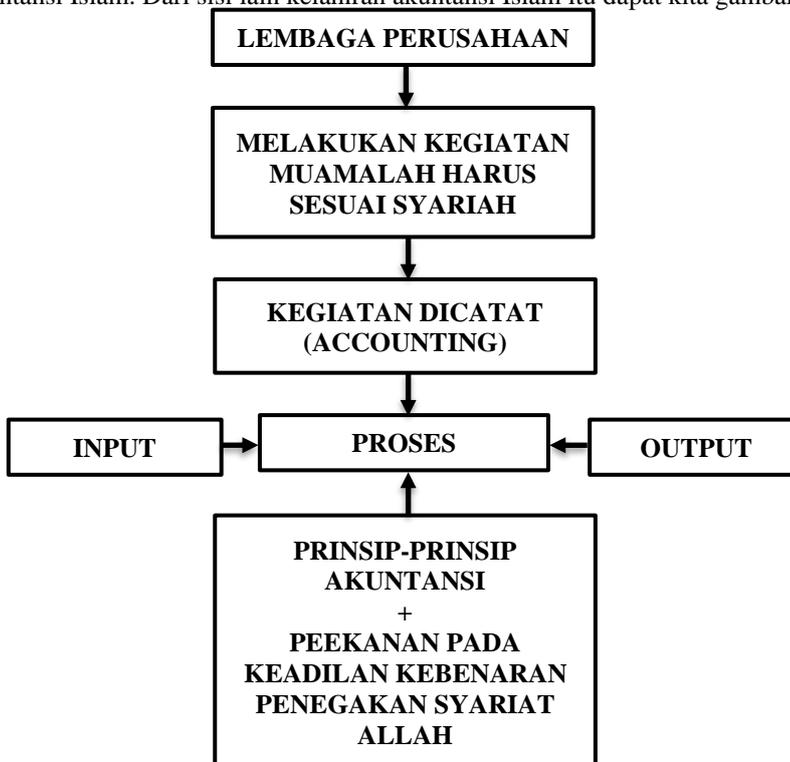
D. Teori Akuntansi Keuangan Islam

Menurut Harahap, menyusun kerangka teori akuntansi Islam masih sangat sulit apalagi dalam kesempatan, keahlian, dan tenaga yang terbatas. Kerangka teori akuntansi kapitalis saja memerlukan waktu berpuluh-puluh tahun untuk sampai pada kerangka konseptual akuntansi dan itu dilakukan tidak kurang dari lima studi dan beberapa kali perbaikan (Harahap, 1994).

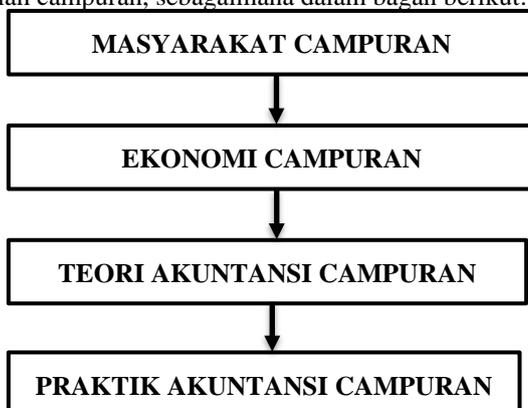
Jika ingin mendapatkan konsep akuntansi Islam, sesuai dengan teori “colonial model” yang dikemukakan Gambling dan Karim, seharusnya konsep akuntansi Islam lahir dari:



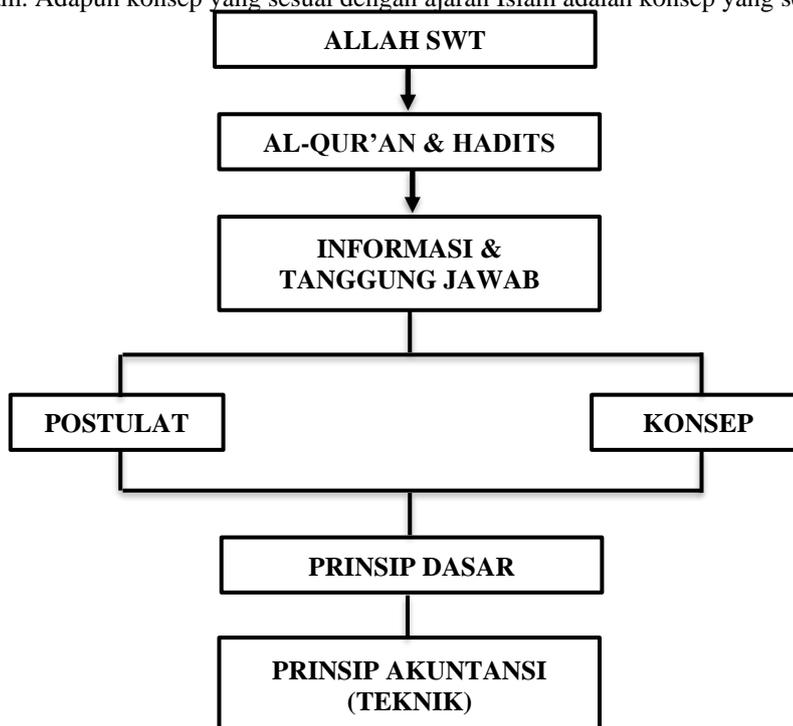
Dari gambar di atas mestinya konsep akuntansi Islam itu lahir dari proses yang saling berhubungan antara masyarakat Islam yang menerapkan sistem ekonomi Islam, kemudian mereka pasti menerapkan akuntansi Islam. Dari sisi lain kelahiran akuntansi Islam itu dapat kita gambarkan sebagai berikut:



Dalam kenyataannya, saat ini masyarakat menganut sistem ekonomi campuran, akuntansinya pun adalah campuran, sebagaimana dalam bagan berikut:



Dalam suasana seperti ini, upaya yang harus dilakukan adalah menjernihkan sistem campuran, menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai dengan konsep Islam, dan menambahkan konsep yang diwajibkan Islam. Adapun konsep yang sesuai dengan ajaran Islam adalah konsep yang sesuai dengan bagan berikut:



Nilai pertanggung jawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut merupakan prinsip dasar yang operasional dalam prinsip akuntansi syariah. Berikut ini adalah uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

1. Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (accountability) merupakan konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat Muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum Muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khalik. Sejak di alam kandungan, manusia dibebani oleh Allah SWT. untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di muka bumi. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT, di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang berkaitan.

2. Prinsip keadilan

Jika ditafsirkan lebih lanjut, surat Al-Baqarah ayat 282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak hanya merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, kata adil dalam surat Al-Baqarah ayat 282 secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, jika nilai transaksi sebesar Rp100 juta, akuntansi (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.

3. Prinsip kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi, kita dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran dan kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Dengan demikian, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.

Konsep akuntansi Islam dan akuntansi konvensional memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Hal ini dikarenakan dasar-dasar akuntansi Islam adalah syariat Islam yang diimplementasikan di kalangan masyarakat Muslim, yang prosesnya ditangani oleh para akuntan yang mengombinasikan kemampuan dan kecakapan dengan kejujuran bekerja.

Adapun sifat-sifat spesifik akuntansi Islam adalah sebagai berikut.

1. Kaidah-kaidah dasar akuntansi Islam bersumber dari Al-Quran, Sunnah, serta fiqh. Hal ini dikarenakan kaidah-kaidah ini memiliki keistimewaan, yaitu permanen dan objektif. Dasar kaidah ini berasal dari Allah SWT. dan sesuai untuk segala waktu dan kondisi, sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S. al-Mulk ayat 14. Berdasarkan ayat ini, seorang akuntan tidak boleh mengabaikan atau berpaling dari kaidah-kaidah akuntansi yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, dan ijma ulama.
2. Akuntansi Islam dilandasi oleh akidah yang kuat. Wajib bagi setiap akuntan yang menjalankan berbagai proses akuntansi untuk percaya bahwa harta yang ia hitung merupakan harta Allah dan Allah telah menyuruhnya untuk mencatat perputaran harta itu karena Allah akan menghisabnya pada Hari Kiamat terhadap sejauh mana ia melaksanakan pekerjaan ini dengan baik. Ia pun harus percaya bahwa Allah selalu mengawasi perbuatannya dan mengetahui segala informasi yang diberikannya kepada pihak yang berkepentingan. Ini termasuk tanggung jawab dari segi akidah di hadapan Allah. Oleh karena itu, seorang akuntan harus menguasai hukum-hukum syariat Islam sehingga ia mampu menyebarluaskan dan meneliti dengan cermat akuntansi Islam. Ia juga harus konsisten dengan kaidah-kaidah itu, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
3. Akuntansi Islam berlandaskan pada akhlak yang baik. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memiliki sifat amanah, jujur, netral, adil, dan profesional agar kliennya merasa tenang berinteraksi dengannya.
4. Akuntansi Islam berkaitan dengan proses keuangan yang sah. Seorang akuntan harus menyiapkan laporan dan mendiskusikan akibat-akibat dari proses keuangan untuk menghindari kesalahan serupa pada masa mendatang.
5. Akuntansi Islam sangat memerhatikan aspek-aspek tingkah laku sebagai unsur yang juga berperan dalam kesatuan ekonomi. Ketika merumuskan undang-undang akuntansi dan penentuan petunjuk evaluasi kerja juga diperhatikan motivasi yang manusiawi, baik materiil maupun moril.

4. KESIMPULAN

Akuntansi keuangan syariah adalah cabang akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam. Fungsi utamanya adalah memastikan bahwa segala aktivitas keuangan yang dilakukan, baik oleh individu maupun perusahaan, sesuai dengan ajaran agama Islam dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dalam praktiknya, akuntansi keuangan syariah menekankan pentingnya pengembangan instrumen akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sekaligus adaptasi terhadap perubahan dalam ekonomi dan bisnis yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini menuntut pemahaman yang mendalam serta penerapan konsep dan teori akuntansi keuangan syariah bagi praktisi dan akademisi. Dengan demikian, mereka bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan yang dilakukan mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral yang dijunjung tinggi dalam Islam. Kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip ini tidak hanya membentuk dasar bagi keputusan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi, tetapi juga memperkuat integritas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi konsep akuntansi keuangan syariah bukanlah sekadar kebutuhan, tetapi suatu kewajiban bagi para pelaku bisnis dan akademisi dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil berdasarkan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Aziz Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.24749>
- Hartati Sukartini Hulu, T., Harefa, I., & Artatina Bu, N. (2022). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Nias). 1(2), 358–362. <https://doi.org/10.56248/Jamanc.V1i2.54>
- Harahap, S. M., Siregar, F. A., & Harahap, D. (2023). Tracing the dynamic spectrum of religious moderation in the local custom of North Sumatera. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 11(1), 65-102.

- Harahap, D., Lubis, R. H., Simbolon, S. E. A., & Alfadri, F. (2023). Comparative Analysis Of Islamic Bank Performance Based On Rgec And Islamicity Performance Index. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 6(2), 169-178.
- Harahap, D., Lubis, R. H., Simbolon, S. E. A., & Alfadri, F. (2023). Comparative Analysis Of Islamic Bank Performance Based On Rgec And Islamicity Performance Index. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 6(2), 169-178.
- Harahap, D., Alfadri, F., & Damayanti, A. (2020). Small and Medium Enterprises Business Strategy in Pandemic COVID-19. *Jurnal Iqtisaduna*, 95-109.
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78.
- Hardana, A., Hasibuan, L., Nasution, J., Damisa, A., Zein, A. S., & Lestari, S. (2023). Factors Affecting Muzakki's Interest In Distributing Trade Zakat Through Baznas. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-10.
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hasibuan, A. N. (2018). Strategi Pemasaran Produk Funding DI PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(1).
- Hasibuan, A. N. (2022). The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 1-12.
- Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 25-29.
- Hartatik Abstrak, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. 2(2).
- Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian.
- Luvita, S. C. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Di Pt Tapani Makmur Abadi). Universitas Pakuan.
- Nasution, A. A., Harahap, D., & Uula, M. M. (2022). Environmental, social, governance (ESG) and Islamic finance: A review. *Management and Sustainability*, 1(1).
- Nasution, K. A., Hasibuan, S. S., Utami, A., Hasibuan, F., Ardiansyah, F., & Hardana, A. (2022). Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur'ani. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 187-197.
- Nasution, Y. (2020). Evaluasi Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Kakao Theobroma Cacao L) Di Kecamatan Tano Tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. *Grahatani*, 6(1), 881-889.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- Thenu, G., Manossoh, H., Runtu, T., Akuntansi, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu Analysis Of Cost Of Production Using The Full Costing Method In Determining The Selling Price Of The Rambak Ayu Crackers Business. 9(2), 305-314.
- Zahra, S. (2022, June 24). Definisi, Kriteria Dan Konsep Umkm. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8qg5z>